

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis, maka penulis menyimpulkan praktik moderasi beragama di Lembang Rante Limbong Kecamatan Kurra berdasarkan indikator moderasi beragama sudah diupayakan untuk dilakukan secara maksimal oleh masyarakat yang ada di lembang tersebut. Penerapan praktik moderasi beragama sesuai dengan indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan penerimaan terhadap tradisi.

Masyarakat yang beragama Kristen, Katolik dan masyarakat lokal yang beragama Islam di Lembang Rante Limbong Kecamatan Kurra, telah mempraktikkan indikator moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku untuk saling menerima, saling mengasihi, taat pada aturan pemerintah, tidak melakukan kekerasan kepada penganut agama lain, bersikap adil kepada siapapun dan menerima tradisi yang dilakukan oleh setiap umat agama seperti Natal, Paskah, Idul Fitri, *Rambu Solo'* *Rambu Tuka'* dan Tahlilan.

Namun, praktik moderasi beragama khususnya dari masyarakat pendatang yang menganut agama Islam di Lembang Rante Limbong, Kecamatan Kurra belum sepenuhnya mewujudkan sikap moderasi beragama karena kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama

dalam kehidupan yang beragam kepercayaan dan masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan tradisi yang berlaku di masyarakat Toraja seperti *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* yang melibatkan seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama.

Sikap ini muncul karena kurangnya pergaulan dan interaksi dengan orang-orang yang beragama Kristen mengingat latar belakang asal mereka adalah mayoritas agama Islam serta masih minimnya pemahaman mengenai tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Toraja yang berbeda dengan tradisi yang biasa mereka lakukan di daerah masing-masing. Sikap ini membuat mereka khawatir terhadap tradisi masyarakat Toraja khususnya yang beragama Kristen dapat membawa pengaruh bagi tradisi dan kepercayaan yang mereka anut.

Ketika pandangan ini terus dilakukan oleh masyarakat pendatang, maka dapat mempengaruhi masyarakat penganut agama Islam yang lainnya sehingga ketika hal ini terus dibiarkan maka akan berpotensi terjadinya sikap intoleransi. Untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, maka perlu suatu konsep atau pandangan baru dalam menemukan kembali keseimbangan antarumat beragama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menawarkan konsep moderasi beragama untuk dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat yang plural untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam masyarakat yang beragam kepercayaan.

## **B. Saran**

1. Untuk penganut agama Kristen diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap moderasi beragama antar masyarakat yang beragama Kristen maupun yang non Kristen.
2. Untuk penganut agama Katolik diharapkan tetap mempertahankan praktik moderasi beragama di tengah masyarakat yang beragam kepercayaan sehingga dapat diikuti oleh masyarakat yang belum mengerti konsep moderasi beragama.
3. Untuk masyarakat lokal yang beragama Islam diharapkan untuk meningkatkan praktik moderasi beragama dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat pendatang agar mereka juga bisa mempraktikkan indikator moderasi beragama dalam kehidupan yang beragam.
4. Untuk seluruh masyarakat pendatang dari semua agama diharapkan untuk mengikuti praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh penganut agama lain tanpa adanya rasa takut terpengaruh oleh kepercayaan orang lain sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai universal dalam moderasi beragama di Lembang Rante Limbong, Kecamatan Kurra.